

PENTINGNYA PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG TANDA BAHAYA PADA MASA NIFAS

Indah Mastikana^{1*}, Sherly Mutiara², Dara Nauratul Ikramah³

^{1,2,3}

Program Studi D-III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bros Batam

E-mail: ¹⁾ indahmst2@gmail.com, ²⁾ sherly9391@gmail.com, ³⁾ daranauratul21@gmail.com

Abstrak

Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas. Penyebab tidak diketahuinya masalah bahaya masa nifas yaitu kurangnya pengetahuan ibu nifas. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya mengetahui tanda bahaya nifas pada ibu hamil trimester III. Metode yang digunakan dalam Pengabdian pada Masyarakat ini adalah mensosialisasikan dalam bentuk penyuluhan secara online di Zoom Cloud Meeting tentang pengetahuan tanda bahaya masa nifas pada ibu hamil trimester III. Peserta Kegiatan ini adalah calon ibu dan Ibu postpartum atau ibu masa menyusui sebanyak 15 orang. Evaluasi dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami materi yang disampaikan, terbukti peserta antusias bertanya. Hasil kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap antusias atau bentuk kepedulian ibu peserta dengan mengikuti kegiatan penyuluhan mulai dari awal sampai kegiatan selesai, dilihat dari hasil *post test* didapatkan peserta yang memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang baik dari tujuh orang yang hadir. Sebagian besar peserta berusia 21-46 tahun, dengan pendidikan minimal terakhir adalah SMA, dengan seluruh peserta merupakan ibu rumah tangga.

Kata kunci: Pengetahuan, Masa Nifas, Tanda Bahaya

Abstract

The puerperium is a period of vulnerability for mothers; approximately 60% of maternal deaths occur after childbirth, and nearly 50% of deaths during the puerperium, including complications, occur within the first 24 hours after delivery. Unknown risks during the postpartum period are the result of postpartum mothers' lack of knowledge. This activity aims to heighten awareness of the importance of recognizing the danger signs of postpartum in the third trimester of pregnancy. This Community Service utilizes online counseling in the form of a Zoom Cloud Meeting to educate third-trimester pregnant women about the dangers of the postpartum period. This activity will include up to fifteen future mothers, postpartum mothers, and breastfeeding mothers. This activity is graded based on whether or not participants can comprehend the presented material and whether or not they are eager to ask questions. Participation in counseling activities from the beginning to the end of the activity resulted in an increase in knowledge and enthusiasm, as well as a form of concern for the participant's mother; based on the post-test results, it was determined that the seven individuals who attended the activity had increased knowledge. The majority of the participants are aged between 21 and 46 with a high school education, and are housewives.

Keywords: Knowledge, Postpartum Period, Danger Signs

1. PENDAHULUAN

Masa nifas (*peuperium*) dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu (Reinissa & Indrawati, 2017). Pelayanan pasca persalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, yang meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi, serta penyediaan pelayanan pemberian ASI, cara menjarangkan kehamilan, imunisasi dan nutrisi bagi ibu (Prawihardjo dalam (Rahmi & Tanberika, 2020)). Pada wanita atau ibu nifas penjelasan mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas sangat penting dan perlu, dikarenakan masih banyak ibu atau wanita yang sedang hamil atau pada nifas tidak mengetahui tentang tanda-tanda bahaya masa nifas, baik yang diakibatkan masuknya kuman kedalam alat kandungan seperti eksogen (kuman datang dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dari dalam tubuh) dan endogen (dari jalan lahir sendiri) (Rostam Muchtar, 1998 dalam (Sumiyati & Latifah, 2015). Rendahnya kualitas pelayanan kesehatan juga menyebabkan rendahnya keberhasilan promosi kesehatan dan deteksi dini serta penatalaksanaan yang adekuat terhadap masalah dan penyakit yang timbul pada masa pasca persalinan (Winkjosastro dalam (Suriani Labaili & Naningsih, 2017)).

World Health Organization (WHO) memperkirakan lebih dari 2 per 100 ibu meninggal saat hamil, bersalin dan nifas yang disebabkan oleh berbagai faktor, kehamilan dengan resiko, persalinan yang berakhir dengan komplikasi, dan infeksi pada masa nifas dan yang paling tinggi adalah persalinan dengan perdarahan. Tinggi nya angka kematian ibu hamil, nifas dan bersalin menunjukkan buruknya pelayanan kesehatan, komplikasi tidak hanya terjadi ada masa kehamilan dan bersalin infeksi pada masa nifas juga menyumbang angka kematian ibu (Manila & Amir, 2021). Berdasarkan data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2 (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup (Nurriszka & Saputra, 2013). Penyebab kematian ibu melahirkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencakup 3 faktor utama yaitu perdarahan (28%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, jumlah ibu nifas di Indonesia sebanyak 4.975.636 jiwa (Janah & Ambarwati, 2018).

Salah satu indikator untuk melihat status kesehatan ibu di suatu wilayah ialah dengan menghitung indikator Angka Kematian Ibu (AKI) di wilayah tersebut (Aditya et al., 2017). AKI adalah banyaknya kematian ibu yang dinyatakan dalam 100.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKI Provinsi Kepulauan Riau pada 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2019 masih fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Pada tahun 2019, AKI Provinsi Kepulauan Riau yaitu 98,3 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu bisa terjadi karena banyak hal dikarenakan proses kehamilan itu sendiri meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Kematian ibu di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019 masih didominasi oleh penyebab langsung yaitu pendarahan dan hipertensi dalam kehamilan (sekitar 64%) (Dinkes Provinsi Kepulauan Riau dalam (Husaidah & Nurbaiti, 2020).

Hasil penelitian dari Jayanti (2011) (dalam (Siallagan et al., 2020)) yang dilakukan sebelumnya mengenai gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya masa nifas Di RB Mattiro Baji pada tanggal 18 s.d 24 April 2011, dan menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu nifas di RB Mattiro Baji tentang tanda –tanda bahaya masa nifas masih kurang yaitu dari 30 responden terdapat 22 orang yang mempunyai pengetahuan yang

kurang (73,33%). Maka dari itu peneliti ingin meneliti kembali dan menemukan perbandingan dari hasil penelitian sebelumnya. Upaya pencegahan terhadap infeksi masa nifas dapat terlaksana dengan cara menjaga personal hygiene, pada masa nifas mungkin terjadi peningkatan suhu badan atau keluhan nyeri. Demam pada masa nifas menunjukkan adanya infeksi, yang tersering infeksi kandungan dan saluran kemih ASI yang tidak keluar. Terutama pada hari ke 3-4 terkadang menyebabkan demam disertai payudara membengkak dan nyeri. Demam ASI ini umumnya berakhir setelah 24 jam (Bianti, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan secara *online* di Zoom berupa materi tanda bahaya nifas pada ibu hamil trimester III. Strategi pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah peserta wajib mengisi format Absensi di *google form* sebelum dilakukan penyuluhan, lalu dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pentingnya mengetahui tanda bahaya masa nifas yaitu memberikan materi dengan ceramah, kemudian diakhir penyampaian materi penyuluhan peserta diberikan kesempatan untuk bertanya.

Setelah diberikan dilakukan penyuluhan materi maka dilakukan pendokumentasian dan diberikan kembali *link* absensi selesai penyuluhan di *google form* untuk mengukur pengetahuan dan evaluasi keberhasilan penyuluhan para peserta. Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Kelurahan Patam Lestari Kota Batam secara *online*, dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang.

Tahap pelaksanaan dari kegiatan ini dimulai dari pengenalan ketua pelaksana, anggota pelaksana, dan dosen pendamping dan tujuan kegiatan, Absensi, pemberian materi tanda bahaya masa nifas, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab lalu dilakukan sesi pendokumentasian. Evaluasi hasil dari kegiatan ini adalah dilakukan dengan memberikan link absensi selesai penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Masyarakat Sasaran

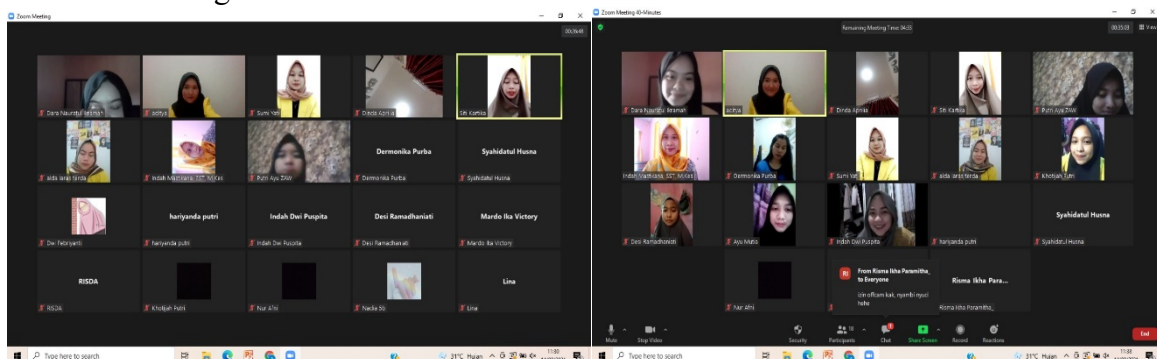
Masyarakat (ibu hamil) terlihat antusias mengikuti penyuluhan terutama saat dijelaskan terkait pengetahuan tanda bahaya pada masa nifas kepada ibu hamil trimester III yang sangat bermanfaat untuk persiapan menjelang persalinan dan memasuki masa pasca persalinan atau masa nifas, yang akan membuat ibu nyaman selama di masa nifas kedepan dikarenakan telah memahami tentang nifas dan tanda bahayanya, membantu ibu menghadapi proses persalinan dan masa nifas yang nyaman dan bahagia.

Pada Tahap Evaluasi dilakukan dengan melanjutkan perekapan dalam tabel agar terlihat hasil perbandingan antara data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan. Berikut hasil rekapitulasi dalam tabel dengan menggunakan skala likert dengan rincian yaitu sangat tidak paham (5), tidak paham (4), cukup paham (3), paham (2), sangat paham (1). Berdasarkan jawaban peserta ibu hamil dari pengisian *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Jawaban *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Penyuluhan

No.	Indikator	Kategori	Persentase (%)	
			<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Tanda Bahaya Masa Nifas	Sangat Tidak Paham	10%	0
2		Tidak Paham	20%	0
3		Cukup Paham	40%	20%
4		Paham	30%	50%
5		Sangat Paham	0	30%

Dokumentasi kegiatan:



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan Tanda Bahaya pada Masa Nifas

3.2. Tahap Persiapan

Ketua pelaksana, anggota pelaksana, dan dosen pendamping mempersiapkan kegiatan dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan merupakan ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Kelurahan Patam Lestari Kota Batam. Kegiatan penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya pada masa nifas yang dilakukan secara daring melalui *Zoom Cloud Meeting* secara umum berjalan dengan lancar.

3.3. Tahap Implementasi

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada 13 Agustus 2021, dengan melibatkan dosen, kader dan para mahasiswa sebagai penanggungjawab dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta. Kegiatan penyuluhan dimulai ketika pembawa acara membuka acara dan membacakan susunan acara. Kemudian dilanjutkan moderator memimpin berjalannya penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan.

Kegiatan pemberian materi berlangsung kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 2 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta. Setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan dokumentasi foto bersama antara pemateri, moderator, pembawa acara, dan para peserta penyuluhan.

3.4. Hambatan

Selama proses kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; peserta yang datang terlambat untuk hadir didalam Aplikasi Daring melalui *Zoom Cloud Meeting* dikarenakan sinyal dan kendala paket internet yang habis sehingga peserta keluar masuk dari jaringan aplikasi *Zoom* tersebut. Ketidakikutsertaan ibu-ibu yang telah dijadwalkan sebelumnya merupakan hambatan karena penyebab kurangnya motivasi dari keluarga dan pemerintah serta tenaga kesehatan kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan di pelayanan kesehatan setempat agar mendapatkan informasi penting melalui kelas ibu hamil dan ini juga dapat disebabkan oleh pengetahuan ibu sebelumnya yang kurang mengetahui sehingga minat kehadiran menurun.

Meskipun peningkatan pengetahuan ibu sebagian besar adalah baik, para peserta ibu hamil harus tetap selalu diberikan motivasi dan penyuluhan ulang agar ibu tanggap melaporkan dirinya kepada tenaga medis setempat jika terdapat tanda gejala bahaya masa nifas, agar diberikan tindakan segera.

3.5. Solusi

Untuk menyelesaikan permasalahan dari hambatan yang telah di sampaikan sebelumnya, maka hal yang dilakukan oleh tim adalah dengan mengajak para peserta yang hadir untuk aktif dalam bertanya dan tim akan menjawab semua pertanyaan yang diajukan peserta, dan tim penyuluh juga meminta dukungan kepada tokoh agama atau kepala desa serta ketua RT untuk mendukung kegiatan ini melalui *Zoom* dikarenakan kondisi wilayah kota Batam sedang menjalankan aturan PPKM, sehingga penyampaian informasi diberikan melalui media internet dengan menggunakan *virtual online* di masing-masing wilayah desa setempat dengan bekerjasama kepada *stakeholder* dan tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Kelurahan Patam Lestari Kota Batam dengan mengharapkan adanya dukungan dari pemerintah dan tenaga kesehatan agar selalu aktif dalam memberikan kegiatan di lingkungan desa seperti kelas ibu hamil yang nantinya menjadi kegiatan rutin dan aktif disetiap minggunya di masing-masing instansi kesehatan di wilayah desa setempat. Sehingga angka kejadian kematian ibu dikarenakan resiko tinggi perdarahan dan tanda bahaya lainnya tidak terjadi pada masa nifas dan Angka Kematian Ibu dapat menurun.

3.6. Dampak Hasil yang Dicapai

Evaluasi hasil dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami materi dan bersedia mengulang kembali apa yang sudah disampaikan dalam penyuluhan tentang tanda bahaya pada masa nifas secara langsung melalui *virtual online Zoom Cloud Meeting*, dari hasil *pre test* didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya pada masa nifas adalah sebanyak; sangat tidak paham 10%, tidak paham 20%, cukup paham 40%, paham 30%. Menjadi meningkat pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan kepada peserta dengan hasil *Post-Test* sebagai berikut: peserta yang memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya pada masa nifas adalah sebanyak; cukup paham 20%, paham 50%, sangat paham 30%. Maka terlihat bahwa pengetahuan ibu terjadi peningkatan diakhir kegiatan. Sebagian besar peserta berusia 21-46 tahun, dengan pendidikan terakhir minimal SMA, dengan seluruh peserta merupakan ibu hamil trimester III.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bahwa dengan adanya pemberian penyuluhan tentang tanda bahaya pada masa nifas ini dapat menambahkan dan meningkatkan pengetahuan bagi ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Kelurahan Patam Lestari Kota Batam dengan dibuktikan hasil dari pengisian lembar pertanyaan tentang pengetahuan tanda bahaya nifas, yaitu hasil *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah kegiatan, pengetahuan ibu hamil yang tadinya belum paham menjadi paham dan lebih paham, yaitu sebagai berikut; Pengetahuan ibu tentang tanda bahaya pada masa nifas adalah: cukup paham 20%, paham 50%, sangat paham 30%. Hal ini menjadikan perubahan pada pengetahuan dan sikap ibu yang semakin antusias dan peduli dengan kesehatan ibu dan janinnya terbukti setelah kegiatan selesai dengan semangat para peserta mengatakan akan aktif dan mengikuti program kelas ibu hamil yang telah diadakan rutin oleh Posyandu Wilayah Kerja Kelurahan Patam Lestari Kota Batam dan mau menjaga pola nutrisi dan mengkonsumsi vitamin ibu hamil sesuai anjuran bidan dan dokter selama masa hamil ini untuk persiapan proses persalinan dan masa nifas nanti.

Saran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk lebih peduli dan lebih berkoordinasi dengan kader-kader yang ada dengan melibatkan stekholder di wilayah setempat, dengan harapan peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat di jadwalkan kembali dan di berikan penyuluhan kembali dengan kegiatan berbeda seperti penyuluhan tentang persiapan Masa Menyusui yaitu ASI Eksklusif serta tehnik menyusui yang baik dan benar. Kegiatan ini dapat diberikan disetiap kunjungan yang mana kegiatan ini dapat menjadi motivasi dan dukungan kepada ibu hamil untuk aktif dalam mengikuti program kelas ibu hamil dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Posyandu. Dengan hal ini akan berdampak positif dengan mendapatkannya pemeriksaan kesehatan rutin dan mendapatkan informasi seputar kesehatan, juga menjadikan program pemerintah dapat tercapai dengan maksimal serta menjadikan keluarga yang sejahtera baik untuk kesehatan ibu dan janinnya.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Wilayah Kerja Kelurahan Patam Lestari Kota Batam serta seluruh segenap civitas akademika STIKes Awal Bros Batam dan Yayasan Bangun Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, K. B., Puspitaningrum, D., & Setiawan, Y. (2017). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kematian Ibu (Aki) Dan Angka Kematian Bayi (AKB) Dengan Metode K-Means Clustering (Studi Kasus: Provinsi Bengkulu). *Jurnal Teknik Informatika UIN Syarif Hidayatullah*, 10(1), 133712.
- Bianti, B. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Husaidah, S., & Nurbaiti, N. (2020). Hubungan Resiko Tinggi Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan Di Puskesmas Batu Aji. *Zona Kebidanan*:

- Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 10(3), 32–38.
- Janah, N. N., & Ambarwati, W. N. (2018). *Gambaran Lama Pengeluaran Lochea Dan Pola Menyusui Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pajang Dan Banyuwanyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Manila, H. D., & Amir, A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Tindakan Mobilisasi Dini di Rb Hj. Jasmiwati dan Bpm Rika Hardi Padang. *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika*, 1(1).
- Nurriszka, R. H., & Saputra, W. (2013). *Arah dan Strategi Kebijakan Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) di Indonesia*.
- Rahmi, R., & Tanberika, F. S. (2020). Pengaruh Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Sungai Piring Tahun 2019. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 133–142.
- Reinissa, A., & Indrawati, F. (2017). Persepsi Ibu Nifas tentang Mutu Pelayanan Postnatal Care dengan Kunjungan Ulang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3), 33–42.
- Siallagan, E. A., Sinabariba, M., & Hia, S. H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Selama Masa Nifas di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2019. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(02), 151–158.
- Sumiyati, S., & Latifah, H. (2015). Studi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Selama Masa Nifas (Di Desa Pomahan Janggan Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 2015). *Jurnal Midpro*, 7(2), 5.
- Suriani Labaili, P., & Naningsih, H. (2017). *Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Poltekkes Kemenkes Kendari.

